

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN MUSIK SELAMA PANDEMI COVID-19

Sinta Mulyasari¹

Siti Fadryana Fitroh²

Eka Oktavianingsih³

^{1,2} Programstudi PG-PAUD, Universitas Trunojoyo Madura

Email: sintamulyasari203@gmail.com, fadryana.fitroh@trunojoyo.ac.id,
eka.oktavianingsih@trunojoyo.ac.id

Received (July), Accepted (September), Published (October)

Abstract: *Parents' Perception of Music Learning During the Covid-19 Pandemic.* Music learning will optimize the growth and development of children, the positive perception of parents will provide smoothness in music learning. However, what happens in the field is that most children prefer to listen to adult songs, the lack of time to explore playing music and distance learning creates obstacles for parents. This study aims to determine the parents' perception of music learning during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive quantitative research using normality test and descriptive statistical analysis. The purpose of the normality test is to determine whether a data distribution is normal or not. The subjects of this study were parents in PAUD Anna Husada Bangkalan as many as 17 parents were used as samples. The sampling technique used saturated sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The results obtained from the normality test are the values $0.534 > 0.05$. So H_0 is accepted and H_a is rejected. The data analysis shows that parents' perceptions of music learning at PAUD Anna Husada Bangkalan during the Covid-19 pandemic tend to be supportive. Parents provide learning assistance to children and work well with the school.

Keywords: *Music Learning, Parents' Perception, Covid-19*

Abstrak: **Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Musik Selama Pandemi Covid-19.** Pembelajaran musik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, adanya persepsi positif orang tua akan memberikan kelancaran pada pembelajaran musik. Namun, yang terjadi di lapangan sebagian besar anak lebih suka mendengarkan lagu orang dewasa, kurangnya pemberian waktu mengeksplorasi bermain musik serta belajar jarak jauh memberikan kendala kepada orang tua. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan uji normalitas dan analisis statistika deskriptif. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Subjek penelitian ini merupakan orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan sebanyak 17 orang tua yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah nilai $0,534 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis data tersebut menunjukkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik di PAUD Anna Husada Bangkalan selama pandemi Covid-19 cenderung mendukung. Orang tua memberikan pendampingan belajar kepada anak serta bekerja sama yang baik dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Musik, Persepsi Orang Tua, Covid-19*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang sedang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang baik untuk anak (Mulyasa, 2012). Pada masa ini anak memerlukan stimulus yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian stimulus dapat dilakukan di lingkungan keluarga atau sekolah melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari saat anak berusia 0-6 tahun yang diselenggarakan secara terpadu dalam program pembelajaran untuk mengembangkan berbagai hal dalam diri anak serta kreativitas sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Sutarman & Asih, 2016).

Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik, agama dan moral serta seni. Salah satu aspek perkembangan yang dapat distimulus yaitu perkembangan seni yaitu musik. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rolina menyatakan bahwa kesenian memberikan diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan mengungkapkan ekspresi, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan, konsentrasi dan kreativitas. Salah satu kesenian yang dapat diberikan kepada anak yaitu kesenian musik. Kegiatan bermusik akan mengundang hal yang positif karena kegiatan musik bersifat menyenangkan serta memberikan pengalaman tersendiri dalam diri anak (Rolina, 2012).

Tahapan perkembangan musik pada anak usia 3-7 tahun diantaranya yaitu anak lebih menyadari *pitch* (titi nada) dan irama, anak belajar menyanyikan lagu lebih kompleks, anak mendapat kesenangan dalam bermain dan menjelajah bunyi-bunyi dan alat musik baru, mampu menemukan nada pada alat musik keyboard atau piano (Aisyah dkk., 2014). Tahapan ini dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan bermain musik. Anak

dapat bermain musik disekolah serta di rumah, pendampingan bermain musik diperlukan untuk memberikan arahan kepada anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam pemberian lagu atau alat musik kepada anak. Pendampingan orang tua ketika anak diperlukan untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan secara maksimal. Orang tua dapat memberikan fasilitas kepada anak seperti pianika, piano atau belajar menggunakan handphone melalui aplikasi. Saat ini wabah pandemi Covid-19 sedang menyerang Indonesia sehingga orang tua harus memperhatikan keadaan sekolah serta lingkungan sekitar anak.

SARS-CoV-2 mengakibatkan wujud virus corona yang baru atau yang lebih dikenal mengakibatkan wujud virus corona yang baru atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 berasal dari Wuhan, China pada tahun 2019 yang menjadikan pandemic seluruh dunia (Masrul dkk., 2020). Kejadian ini telah membunuh jutaan orang di berbagai negara salah satunya yaitu negara Indonesia. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak untuk berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan yang diperlakukan yaitu belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) (Nurkolis & Muhdi, 2020).

Belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) diberlakukan untuk semua wilayah Indonesia dan semua jenjang pendidikan. Pembelajaran daring adalah salah satu inovasi pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam proses belajar mengajar (Yuliani dkk., 2020). Pembelajaran Daring ini diberlakukan sejak Surat Edaran dari pemerintah diturunkan. Semua sekolah melaksanakan pembelajaran daring termasuk PAUD Anna Husada Bangkalan.

Pembelajaran Daring dilakukan dengan orang tua mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung.

Studi pendahuluan pada tanggal 09 Agustus 2019 di PAUD Anna Husada Bangkalan menerapkan metode pembelajaran yaitu model pembelajaran sentra. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. PAUD Anna Husada Bangkalan menggunakan Pendidikan Berbasis Karakter (PHBK) dengan mengembangkan semua dimensi pada anak serta pengembangan 9 pilar karakter pada anak. Pendidikan 9 karakter memiliki nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku). Dengan penanaman karakter ini diharapkan anak menjadi manusia cinta damai, jujur, tanggung jawab, dan akhlak mulia lainnya (Kartikowati & Zubaedi, 2020).

PAUD Anna Husada Bangkalan menerapkan pembelajaran Daring dengan anak belajar dari rumah didampingi orang tua, guru memberikan pembelajaran serta tugas kepada anak. Salah satu pembelajaran yang diajarkan yaitu pembelajaran musik kepada anak. Guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu-lagu pilar, lagu pagi bersyukur yang mencakup asmaul husna, senandung Al-Fatihah serta do'a sesudah shalat dhuha serta lagu pekan. Lagu pekan dinyayikan sesuai tema contohnya yaitu pekan kemerdekaan, anak akan diajak untuk menyanyikan lagu Indonesia raya serta garuda Pancasila.

Pembelajaran musik di PAUD Anna Husada Bangkalan berlangsung secara online, guru memberikan lagu kepada orang tua lewat group whatsapp kemudian orang tua dapat membantu serta membimbing anak untuk dapat bernyanyi dengan benar. Pembelajaran musik diperlukan agar belajar tidak membosankan, anak dapat diajak bernyanyi saat anak mulai jenuh mengerjakan tugas. Namun terdapat beberapa anak menyanyikan dan mendengarkan lagu orang tua. Anak-anak melantunkan lirik lagu orang dewasa. Selain itu pembelajaran secara daring

memberikan kendala kepada orang tua karena sebagian besar orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan bekerja dari pagi hingga sore sehingga sulit menemani belajar Daring. waktu bermain bersama anak juga terbatas karena harus terbagi dengan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pandangan orang tua terhadap pembelajaran musik yang dilaksanakan di PAUD Anna Husada Bangkalan selama pandemi Covid-19. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi orang tua dalam mendampingi pembelajaran musik anak selama pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena secara detail, mendeskripsikan suatu kejadian secara sistematis, factual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2017).

Tempat penelitian dilakukan di PAUD Anna Husada Bangkalan. waktu penelitian dimulai pada bulan November 2019 digunakan sebagai studi pendahuluan dan dilanjutkan pada bulan Mei sampai Juni 2020 digunakan untuk pengambilan data dan pengolahan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 17 orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada orang tua secara online dengan *google form*. Kuesioner ini digunakan untuk menggali data persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 15

butir pernyataan *favorable* dan 15 butir pernyataan *unfavorable* yang menggunakan skala likert dengan lima jawaban alternative. Selain kuesioner peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya menggunakan pedoman garis-garis besar permasalahan dari pertanyaan yang ditanyakan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan pembelajaran musik selama pandemi Covid-19 serta untuk memperoleh data orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20 dan analisis statistika deskriptif. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus *lilefors* (Lo) dengan taraf signifikan (α) 5% atau 0.05. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjabarkan menggambarkan atau menguraikan data yang diperoleh peneliti sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	.112	17	.200	.955	17	.534

*. This is a lower bound of the true significance.a.
Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,534. Nilai 0,534 > 0,05 maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi Covid-19 cenderung positif. Hasil dari statistik deskriptif tersajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa aspek pengetahuan memperoleh nilai minimum 14, nilai maksimum 19, nilai sum 279, nilai rata-rata 16,41 serta

nilai standar deviasi yaitu 1,326. Aspek apresiasi memperoleh nilai minimum 11, nilai maksimum 20, nilai sum 264, nilai rata-rata 15,53 serta nilai standar deviasi 2,375. Aspek sikap memperoleh nilai minimum 18, maksimum 28, nilai sum 390, nilai rata-rata 22,94 serta standar deviasi 2,883.

Aspek motif orang tua dalam pembelajaran musik selama pandemi covid-19 memperoleh nilai minimum 12, maksimum 18, nilai sum 271, nilai rata-rata 15,94 serta nilai standar deviasi 1,638. Aspek minat memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 30, nilai sum 415, nilai rata-rata sebesar 24,41 serta nilai standar deviasi 2,599. Aspek harapan memperoleh nilai minimum 18, nilai maksimum 23, nilai sum 348, nilai rata-rata 20,47 serta nilai standar deviasi 1,463.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	17	14	19	279	16.41	1.326
Apresiasi	17	11	20	264	15.53	2.375
Sikap	17	18	28	390	22.94	2.883
Motif	17	12	18	271	15.94	1.638
Minat	17	20	30	415	24.41	2.599
Harapan	17	18	23	348	20.47	1.463
Valid N (listwise)	17					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi covid-19. Kuesioner diberikan kepada 17 orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan. Hasil dari kuesioner responden tersajikan dalam tabel 1.

Pembahasan

Penelitian ini meneliti persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Persiapan penelitian di PAUD Anna Husada Bangkalan dengan meminta izin kepada

kepala sekolah. Permintaan izin untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan surat pengantar. Menyiapkan alat tulis kerja dan handphone. Menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru.

Pelaksanaan penelitian di PAUD Anna Husada Bangkalan terdiri dari 2 tahap yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner. Narasumber wawancara yaitu kepala sekolah serta guru kelas. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 17 orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan. Pengisian kuesioner melalui online dalam bentuk *google form* yang diberikan melalui WhatsApp. Kuesioner berisi 30 pernyataan dengan 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*.

Akhir penelitian di PAUD Anna Husada Bangkalan yaitu mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Untuk pihak sekolah dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran musik. Dapat menjalin kedekatan antara sekolah dengan orang tua. Orang tua dan guru dapat memberikan perhatian kepada anak terkait pemberian lagu serta bermain musik yang sesuai untuk anak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai $0,534 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik di PAUD Anna Husada Bangkalan selama pandemi Covid-19 cenderung mendukung. Orang tua mendukung pembelajaran musik selama pandemi Covid-19 mulai dari pemberian lagu kepada anak, proses pembelajaran musik serta hasil dari pembelajaran musik. Penelitian yang dilakukan oleh Lilawati menyatakan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan efektif. Orang tua dapat mendampingi dan

membimbing anak saat pembelajaran di rumah (Lilawati, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ziv dan Goshen menyatakan bahwa latar belakang musik dapat mempengaruhi interpretasi cerita anak. Latar belakang musik bahagia akan mengarah pada interpretasi positif. Latar belakang musik sedih menyebabkan interpretasi negative (Ziv & Goshen, 2006). Pemberian do'a sehari-hari, asmaul husna serta surat-surat pendek yang dilantunkan dengan lagu menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Anak-anak lebih suka mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu tersebut serta lagu anak-anak. Anak-anak dapat mengeksplor bermain musik atau menyanyikan berbagai lagu selama pembelajaran musik berlangsung.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Orang tua mengisi kuesioner secara online melalui *google form*. Didalam kuesioner terdapat indikator yang diambil dari aspek-aspek persepsi orang tua. Menurut Baron dan Byrne juga Myers dalam Danarjati menyatakan bahwa ada 3 aspek persepsi orang tua yaitu (1) komponen kognitif (komponen perseptual) yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyaninan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap (2) komponen afektif (komponen emosional) yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang berhubungan dengan hal-hal yang bersikap positif sedangkan rasa sedih berhubungan dengan hal-hal yang bersikap negative (3) komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*) yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seorang terhadap objek sikap (Danarjati, Murtiadi, & Ekawati, 2013).

Menurut Robbins dalam Rahman dkk menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu (1) faktor

dalam diri individu : sikap, minat, motif, pengalaman, harapan (2) faktor dalam luar individu : sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, kemiripan (3) faktor-faktor dalam situasi : waktu, keadaan kerja, keadaan sosial (Rahman dkk., 2017).

Indikator pertama membahas tentang pengetahuan yang berisi 2 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan nomor 1 berkaitan dengan orang tua memperkenalkan musik kepada anak. Pernyataan nomor 2 berkaitan dengan orang tua mengajak anak melihat pertunjukan musik. Pernyataan nomor 3 berkaitan dengan orang tua membatasi belajar musik pada anak. pernyataan nomor 4 berkaitan dengan orang tua yang memberikan fasilitas seadanya kepada anak. dengan indikator tersebut peneliti dapat mengetahui pengetahuan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Byrne juga Myers dalam Danarjati bahwa komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap (Danarjati dkk., 2013). Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua akan berkaitan dengan sikap terhadap anak atau kesehariannya.

Indikator kedua membahas tentang apresiasi yang berisi 2 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan nomor 5 berkaitan dengan orang tua bangga apabila anaknya memiliki bakat dibidang musik. Pernyataan nomor 6 berkaitan dengan orang tua lebih senang anaknya belajar sendiri daripada membimbingnya. Pernyataan nomor 7 berkaitan dengan belajar daring mengganggu waktu orang tua. pernyataan nomor 8 berkaitan dengan orang tua senang saat menyaksikan anaknya bernyanyi sesuai lagu yang dikirimkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baron dan Byrne juga Myers dalam Danarjati bahwa komponen afektif berhubungan dengan rasa senang

atau tidak senang (Danarjati dkk., 2013). Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi orang tua berkaitan dengan emosional orang tua terhadap anak. orang tua merasa senang saat anak-anaknya mampu menyanyikan lagu yang diberikan guru. orang tua juga merasa bangga apabila anak-anaknya memiliki bakat dibidang musik.

Indikator ketiga membahas tentang sikap yang berisi 3 pernyataan *favorable* dan 3 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan nomor 9 berkaitan dengan orang tua merasa senang saat melihat anaknya mampu bernyanyi sendiri. Pernyataan nomor 10 berkaitan dengan pembelajaran daring membosankan. Pernyataan nomor 11 berkaitan dengan orang tua yang membimbing anaknya belajar membuang waktu. Pernyataan nomor 12 berkaitan dengan orang tua yang mendukung pembelajaran musik selama pandemic Covid-19. Pernyataan nomor 13 berkaitan dengan pembelajaran musik tidak perlu dilakukan saat belajar daring. Pernyataan nomor 14 berkaitan dengan orang tua mendukung anak mengikuti belajar daring. Hal ini sesuai dengan komponen konatif yang cenderung terhadap tindakan atau perilaku (Danarjati dkk., 2013). Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua akan berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku. Orang tua memberikan dukungan kepada anak dengan menemani saat pembelajaran musik berlangsung. Orang tua mendampingi anak bernyanyi senandung Al-Fatihah, asmaul husna, do'a sesudah shalat dhuha serta lagu-lagu pekan sesuai tema agar anak mudah mengingat.

Indikator keempat membahas tentang motif yang berisi 2 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan nomor 15 berkaitan dengan orang tua menginginkan anaknya menggunakan waktu dengan baik melalui belajar daring. pernyataan nomor 16 berkaitan dengan orang tua yang menganggap musik tidak akan membuat anaknya menjadi pandai. Pernyataan nomor 17 berkaitan dengan

anak yang tidak kesulitan dalam belajar musik. Pernyataan nomor 18 berkaitan dengan orang tua yang tidak ingin anaknya pandai bermusik. Hal ini sesuai dengan Robbins dalam Rahman dkk yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya yaitu motif (Rahman et al., 2017). Motif akan mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran musik selama pandemi Covid-19.

Indikator kelima membahas tentang minat yang berisi 3 *favorable* dan 4 *unfavorable*. Pernyataan nomor 19 berkaitan dengan anak tertarik pada pembelajaran musik. Pernyataan nomor 20 berkaitan dengan pembelajaran musik dapat membuat anak menjadi kreatif. Pernyataan nomor 21 berkaitan dengan pemilihan lagu untuk anak. Pernyataan nomor 22 berkaitan dengan anak yang mengikuti pembelajaran musik karena takut dimarahi oleh orang tua. Pernyataan nomor 23 berkaitan dengan anak senang mengikuti pembelajaran musik. Pernyataan nomor 24 berkaitan dengan orang tua menyukai musik sehingga anak juga harus menyukai musik. Pernyataan nomor 25 berkaitan dengan orang tua memberikan aturan ketat dalam belajar daring. Hal ini sesuai dengan Robbins dalam Rahman dkk menyatakan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor dalam diri individu yaitu minat (Rahman dkk., 2017). Orang tua memiliki minat terhadap pembelajaran musik selama pandemic Covid-19. Orang tua memperhatikan perkembangan musik anak serta berharap agar guru memberikan tambahan waktu dalam pembelajaran musik. Orang tua juga berharap agar pandemi Covid-19 segera berakhir sehingga pembelajaran musik dapat dilaksanakan lebih maksimal.

Indikator keenam membahas tentang harapan yang berisi 3 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Pernyataan nomor 26 berkaitan dengan keinginan orang tua agar anak tidak bosan belajar dengan bernyanyi. Pernyataan nomor 27 berkaitan dengan orang tua tidak

menginginkan anaknya berlatih musik. Pernyataan nomor 28 berkaitan dengan pembelajaran musik dapat mengganggu konsentrasi anak. Pernyataan nomor 29 berkaitan dengan pembelajaran musik menjadi pembelajaran penting selama pandemi Covid-19. Pernyataan nomor 30 berkaitan dengan keinginan orang tua agar anaknya pandai dalam bermain musik. Hal ini sesuai dengan Robbins dalam Rahman dkk menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu faktor dalam diri individu yaitu harapan (Rahman dkk., 2017). Sebuah harapan akan memberikan pengaruh terhadap persepsi orang tua dalam pembelajaran musik.

Pemaparan indikator-indikator tersebut dapat diperoleh bahwa pengetahuan, apresiasi, sikap, motif, minat serta harapan orang tua mendukung pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Pengetahuan yang dimiliki orang tua memberikan pengaruh yang baik terhadap anak. Orang tua memberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan bermain musik yang dilakukan anak. Sikap orang tua terkait pembelajaran musik yaitu mendukung dengan mengikuti dan membimbing anak setiap pembelajaran musik. Motif orang tua dalam pembelajaran musik yaitu anak dapat belajar musik dengan menyenangkan melalui bernyanyi. Pembelajaran musik dapat menarik minat orang tua dan anak dengan metode yang menyenangkan yaitu bernyanyi. Kerja sama antara orang tua dan guru dapat menciptakan pembelajaran musik yang menarik untuk anak. Harapan orang tua dalam pembelajaran musik yaitu anak dapat menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menyenangkan.

Hasil uji statistik deskriptif yaitu aspek pengetahuan memperoleh nilai minimum 14, nilai maksimum 19, nilai sum merupakan penjumlahan aspek pengetahuan dari 17 responden sebesar 279, nilai rata-rata 16,41 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden, serta nilai standar deviasi yaitu

1,326. Aspek apresiasi memperoleh nilai minimum 11, nilai maksimum 20, nilai sum merupakan penjumlahan aspek apresiasi dari 17 responden 264, nilai rata-rata 15,53 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden serta nilai standar deviasi 2,375. Aspek sikap memperoleh nilai minimum 18, maksimum 28, nilai sum merupakan penjumlahan aspek sikap dari 17 responden sebesar 390, nilai rata-rata 22,94 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden serta standar deviasi 2,883.

Aspek motif orang tua dalam pembelajaran musik selama pandemi covid-19 memperoleh nilai minimum 12, maksimum 18, nilai sum merupakan penjumlahan aspek motif dari 17 responden sebesar 271, nilai rata-rata 15,94 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden serta nilai standar deviasi 1,638. Aspek minat memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 30, nilai sum merupakan penjumlahan aspek minat dari 17 responden sebesar 415, nilai rata-rata sebesar 24,41 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden serta nilai standar deviasi 2,599. Aspek harapan memperoleh nilai minimum 18, nilai maksimum 23, nilai sum merupakan penjumlahan aspek harapan dari 17 responden sebesar 23, nilai rata-rata 20,47 diperoleh dari pembagian jumlah data dengan banyaknya responden serta nilai standar deviasi 1,463.

Data-data tersebut diperoleh dari 17 orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan. pembelajaran musik selama pandemi Covid-19 orang tua cenderung mendukung dengan memberikan dukungan berupa pendampingan belajar serta kerja sama yang baik dengan pihak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua di PAUD Anna Husada Bangkalan cenderung mendukung terhadap

pembelajaran musik selama pandemi Covid-19. Hal tersebut terbukti dari uji normalitas diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,534 maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam pembelajaran musik diberikan lagu asmaul husna, do'a sehari-hari, lagu anak-anak serta surat-surat pendek. Anak lebih suka mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu tersebut. Anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan dapat mengeksplor bermain musik dan bernyanyi. Diskusi orang tua dan guru diperlukan untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar jarak jauh.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Guru
Lagu-lagu dalam pembelajaran musik lebih bervariasi sesuai kebutuhan anak serta mengikuti perkembangan zaman.
2. Orang tua
Pembelajaran musik secara Daring diharapkan mendekatkan orang tua dan anak serta mengetahui bakat minat anak.
3. Peneliti lain
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran musik dan pentingnya orang tua mendampingi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Tatminingsih, T., Novita, D., Setiawan, D., Budi, U. L., & Amini, M. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, & Ekawati, A. R. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-*

- Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Masrul, Abdillah, L. A., Tasnim, Simarmata, J., Daud, Sulaiman, O. K., ... Faried, A. I. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, H. (2012). *Menejemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Rahman, F., Husaini, Arifin, S., Marlinae, L., Wulandari, A., & Hadianor. (2017). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Expert.
- Rolina, N. (2012). Indigeneousasi Sebagai Dasar Pendidikan Kakakter pada Early Childhood Education. *Socia*, pp. 217–228.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (A. Rikki, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ziv, N., & Goshen, M. (2006). The effect of 'sad' and 'happy' background music on the interpretation of a story in 5 to 6-year-old children. *British Journal of Music Education*, 23(3), 303–314. <https://doi.org/10.1017/s0265051706007078>